

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:210) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Strategi penelitian yang digunakan pada strategi penelitian yang bersifat asosiatif dengan tipe kasual. Strategi penelitian asosiatif dengan tipe kasual yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif tersebut digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh variabel independen *debt to equity ratio*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *return on asset* terhadap variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Strategi penelitian sangat penting untuk memastikan cara yang seperti apa yang akan digunakan dalam memperoleh hasil yang tepat. Strategi penelitian dipilih untuk digunakan karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Lubis (2017:460) pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen pada subyek penelitian yang khusus. Pendekatan penelitian yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Priadana, (2016:67) Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Anggota dari populasi disebut dengan elemen populasi (*population element*). Populasi pada penelitian ini berjumlah 25 perusahaan jasa sektor pariwisata, hotel dan restoran. Pemilihan sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran ini karena pariwisata merupakan sektor potensial yang harus dikembangkan serta dipertahankan untuk mendorong pengembangan suatu negara atau daerah wisata dan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dari populasi yang telah ditetapkan dan memutuskan untuk menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang akan menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam subsektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan subsektor pariwisata, hotel dan restoran yang menyediakan data keuangan secara lengkap, baik laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan data lain yang digunakan dalam perhitungan *debt to equity ratio*, *current ratio*, *price earning ratio* dan *return on asset* serta *price to book* mulai dari 2016-2019.

Tabel 3. 1 Daftar Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor pariwisata,hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	25
2.	Perusahaan subsektor pariwisata,hotel dan restoran yang menyediakan data keuangan secara lengkap, baik laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan data lain yang digunakan dalam perhitungan <i>debt to equity ratio,current ratio, price earning ratio dan return on asset</i> serta <i>price to book</i> mulai dari 2016-2019.	16
3.	Jumlah observasi per perusahaan	4
4.	Total Obsevasi	64

Berikut sampel perusahaan yang terpilih :

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	Bayu Buana Tbk
2	Fast Food Indonesia Tbk
3	Saraswati Griya Lestari Tbk
4	Island Concepts Indonesia Tbk
5	Indonesian Paradise Property Tbk
6	Jakarta Setiabudi International Tbk
7	MNC Land Tbk
8	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
9	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
10	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
11	Pudjiadi and Sons Tbk
12	Red Planet Indonesia Tbk
13	Pioneerindo Gourmet International Tbk
14	Bukit Uluwatu Villa Tbk
15	Hotel Sahid Jaya International Tbk
16	Sanurhasta Mitra Tbk

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Lubis (2017:461) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang digunakan pada penelitian untuk diproses lebih lanjut.

Suatu penelitian membutuhkan suatu cara agar dapat memperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini memutuskan menggunakan *survey* untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan

memakai *survey*, peneliti memperoleh data yang berasal baik langsung melalui respon ataupun melalui perantara lain. Namun, metode penelitian survey tidak hanya didapatkan dengan menyebarkan angket atau biasa disebut kuisisioner. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Peneliti menggunakan data dokumentasi yang sudah tersedia dalam *website* Bursa Efek Indonesia. Dari sana peneliti bisa memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan yang diteliti dan sebanyak 25 perusahaan, dengan sampel 16 perusahaan dan periode penelitian selama kurun waktu empat tahun.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono, (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.

Ada dua variabel yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu variabel independen yang sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi.

1. Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* sebagai variabel dependen.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen.

Devini operasional variabel adalah sebagai berikut :

A. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Rahmasari, (2019:70) *debt to equity ratio* juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang besar memiliki biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi suatu perusahaan yang bisa menurunkan tingkat keyakinan para investor.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots 3.1$$

B. *Current Ratio* (CR)

Menurut Rokhmawati (2016:22) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek, Aktiva lancar disini mencakup kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. sementara hutang jangka pendek mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayarkan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots 3.2$$

C. *Price Earning Ratio* (PER)

menurut Arifianto (2016:3) PER berguna untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang digambarkan oleh laba per saham nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan laba per sahamnya. Jika makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut dapat semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang tentunya merupakan salah satu pertimbangan utama calon investor sebelum menanamkan modalnya. Tingginya nilai *price earning ratio* yang merupakan salah satu indikator tingginya pertumbuhan laba di masa yang akan datang akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar per lembar}}{\text{Laba per lembar}} \dots\dots\dots 3.3$$

D. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Sirait (2019:142) ROA disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Rasio ini dapat diketahui dengan

membandingkan laba bersih setelah pajak (*EAT*) terhadap aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 3.4$$

E. Nilai Perusahaan (PBV)

Menurut Purwanto (2017:21) *Price to book value* (PBV) yaitu membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku perusahaan tersebut. sehingga, ketika menghitung *price to book value* (PBV) langkah pertama yang harus dilakukan yaitu terlebih dulu mencari *book value*. *Book value* didapat dari hasil pembagian jumlah total *equity* dengan jumlah total saham yang beredar pada suatu perusahaan.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots 3.5$$

3.5. Metoda Analisis Data

Data dalam penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pariwisata, hotel dan restoran terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2016 sampai 2019 diolah menggunakan program Microsoft Excel dan Eviews versi 10 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dan menjadi alat prediksi yang baik dan tidak bias. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel hitung dan grafik. Alat analisis yang digunakan adalah dengan pengujian asumsi klasik dan hipotesis.

3.5.1. Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Gozali (2018:19) analisis statistika deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang

digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah nilai tengah (median), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

1. Mean (rata-rata hitung)

Menurut Sanusi (2017:118) mean adalah nilai yang menunjukkan pusat diantara nilai-nilai yang ada dalam pengamatan. Dapat dikatakan bahwa rata-rata adalah titik penyeimbang dari sekumpulan data.

2. Modus

Menurut Sarwono (2015:82) Modus adalah nilai yang jumlah frekuensinya paling besar. Untuk mencari nilai modus dapat dilihat pada jumlah frekuensi yang paling besar.

3. Median

Menurut Sarwono (2015:82) median adalah nilai tengah yang membatasi setengah frekuensi bagian bawah dan setengah frekuensi bagian atas bila data disusun secara berurutan.

4. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi fluktuasi atau data bergolong.

3.5.2. Analisis Regresi Linier Data Panel

Dalam penelitian ini analisis regresi data panel akan digunakan sebagai metoda dalam analisis data. Menurut Basuki (2017:275) data panel adalah gabungan antara *time series* dan *cross section*, dimana *time series* merupakan data yang terdiri dari satu variabel atau lebih variabel yang dilihat dalam satu unit penelitian dalam periode waktu tertentu, sedangkan *cross section* merupakan data dalam penelitian yang terdiri dari beberapa penelitian dalam satu titik waktu. Dengan data panel, program komputer yang dipakai dalam melakukan analisis

penelitian ini adalah *Eviews* versi 10. Dan dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif, dapat menggambarkan variabel bebas serta variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa perusahaan jasa sektor pariwisata, hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu tahun 2016-2019.

Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio, current ratio, price earning ratio dan return on asset* terhadap nilai perusahaan maka model regresi berganda yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = a + b_1DER + b_2CR + b_3PER + b_4ROA + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

PBV = Price to Book Value

a = Konstanta

DER = Debt to Equity Ratio

CR = Current Ratio

PER = Price Earning Ratio

ROA = Return On Asset

e = koefisien error

3.5.2.1. Model Estimasi Regresi Data Panel Menggunakan Eviews

Metode analisis yang digunakan pada penelitian yaitu analisis regresi data panel untuk dapat memperoleh gambaran tentang hubungan antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut Basuki (2016:277) terdapat tiga model yang dapat digunakan jika menggunakan data panel yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model yang pertama adalah *Common Effect Model*, yang merupakan model paling sederhana dalam penggunaan data panel. Pendekatan model ini hanya mengombinasikan antara time series dan cross section. Untuk mengestimasi data

tersebut, dapat menggunakan teknik pendekatan kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel atau pendekatan *Ordinary least Square* (OLS). Dimensi waktu dan individu pada metode ini tidak diperhatikan, sehingga dapat diasumsikan bahwa aktivitas data dari perusahaan memiliki perilaku yang sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Ghozali (2018;223) model ini mengasumsikan bahwa intersep atau titik potong dari perusahaan memiliki kemungkinan berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus dari masing-masing individu, meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu. Dalam model ini menggunakan pendekatan teknik *Least-Square Dummy Variabel* (LSDV) atau *Panel Least Square* (PLS).

3. *Random Effect Model* (REM)

Menurut Ghozali (2018;247). *Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model REM perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* (unsur gangguan atau kesalahan pengganggu) masing-masing perusahaan dan Model ini berasumsi bahwa *error terms* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan model ini menggunakan *Generalized Least Square*.

3.5.2.2. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel Menggunakan Eviews

Menurut Ghozali (2017:230) dalam memilih model yang paling tepat untuk digunakan mengolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Penggunaan uji ini dilakukan untuk memilih model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang dapat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis pada pengujian sebagai berikut :

- a. H_0 : *Common Effect Model* (CEM).
- b. H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika nilai probabilitas untuk *Cross- section Chi-square* > nilai signifikan 0,05, maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. H_0 ditolak jika nilai probabilitas untuk *Cross- section Chi-square* < nilai signifikan 0,05, maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan harus melanjutkan ke uji selanjutnya yaitu Uji *Hausman*.

2. Uji *Hausman*

Dalam pengujian ini bertujuan untuk memilih apakah *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis pengujian sebagai berikut :

- a. H_0 : *Random Effect Model* (REM)
- b. H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika nilai probabilitas untuk *Cross- section random* > nilai signifikan 0,05, maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. H_0 ditolak jika nilai probabilitas untuk *Cross- section random* < nilai signifikan 0,05, maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan pengujian berhenti sampai disini dengan model yang tepat yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian yang terakhir merupakan pengujian untuk membandingkan antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM) dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis pengujian sebagai berikut :

- a. H_0 : *Common Effect Model* (CEM)
- b. H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika nilai *cross section* Breusch-pagan > nilai signifikan 0,05, maka model regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. H_0 ditolak jika nilai *cross section* Breusch-pagan < nilai signifikan 0,05, maka regresi data panel yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Setelah mengetahui beberapa asumsi yang menjadi dasar bagi metode estimasi, maka proses selanjutnya adalah pengujian terhadap estimasi parameter yang telah diperoleh tersebut. Menurut Ekananda (2018:28) pengujian ini menentukan apakah suatu estimasi memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan, seperti tidak bias (*unbiasedness*), konsisten, kecukupan (*sufficiency*), dan lain sebagainya. Jika asumsi ekonometrika yang diterapkan untuk mengestimasi parameter tidak dipenuhi, maka estimasi tersebut dianggap tidak memiliki sifat-sifat yang dibutuhkan.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (variabel independen) terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan :

- (1) nilai korelasi > 0,90 dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) nya berada diatas nilai 10, maka terdapat Multikolinearitas diantara variabel bebas (independen).
- (2) nilai korelasi < 0,90 dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) nya berada dibawah nilai 10, maka tidak terdapat Multikolinearitas diantara variabel bebas (independen).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* yang digunakan untuk meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Menurut Ghozali (2018:142) ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode (t) dengan periode

t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari DW hitung mendekati angka 2. Jika nilai DW hitung mendekati atau sekitar 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi Ghazali (2018:111). Kriteria pengambilan keputusan pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai DW antara 0 sampai 1,5 berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Nilai DW antara 2,5 sampai 4 berarti terdapat autokorelasi negatif.

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghazali (2018:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Menurut Sanusi (2017:144) uji hipotesis artinya menguji signifikansi koefisien regresi linear secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2018:57) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% artinya kemungkinan terjadi kesalahan harus lebih kecil atau sama dengan 5%. Hipotesis dalam pengujian ini, yaitu :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya *debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

2. *Current Ratio* (CR)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

3. *Price Earning Ratio* (PER)

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

4. *Return On Asset* (ROA)

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya *return on asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

$H_a : \beta_4 \neq 0$, artinya *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priadana (2016:151) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.